

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melangsungkan hidupnya tanpa bantuan orang lain dan selalu hidup bergotong royong. Saling membantu satu sama lain bukan hanya berupa materi tetapi juga perhatian dan saling mengingatkan. Seperti makna dakwah yaitu mengajak orang lain agar kembali pada jalan yang benar serta mengaplikasikan perilaku-prilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dakwah ini juga bukan hanya dilakukan oleh penganut agama Islam saja tetapi agama non Islam juga berdakwah, sama-sama mengajak untuk kembali pada keyakinannya masing-masing. Tetapi dalam penelitian ini akan membahas lebih rinci tentang dakwah yang dilakukan oleh umat Islam untuk mengajak dan saling mengingatkan antara sesama saudaranya.

Menurut pakar dakwah makna dakwah secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah Swt. bukan untuk mengikuti da’i atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya masuk Islam.¹

Dalam buku psikologi dakwah memaparkan bahwa pengertian dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam; yaitu

¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 14-15.

memanggil dan menyeru, menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu. Do'a (Permohonan). Meminta dan mengajak seperti ungkapan yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan atau minuman.²

Mengambil kesimpulan dari kedua pendapat tersebut maka cukup digaris bawahi bahwa dakwah itu suatu kegiatan mengajak, menyeru agar kembali kejalan yang benar serta meyakinai suatu aliran yang memang sudah mutlak kebenarannya. Sehingga dengan diadakannya dakwah ini mampu menyadarkan dan membedakan antara yang baik dan benar serta yang haq dan yang batil dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Dalam kegiatan dakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya yaitu metode atau cara yang digunakan pendakwah menyampaikan materi dakwahnya kepada pendengar dakwah (mad'u). Metode sangat mempengaruhi keberlangsungan dan keefektifan kegiatan dakwah. mad'u bisa memahami dan menerapkan apa yang ia tangkap dari materi yang disampaikan oleh seorang da'i salah satunya karena keberhasilan metode yang dipakai.

Metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi

²Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 4.

sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.³

Dalam bukunya M. Tata Taufik mengemukakan bahwa metode dakwah sebagaimana diungkapkan terdahulu adalah: metode yang dilalui oleh seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya, atau metode yang dipakai dalam penerapan pendekatan dakwah.⁴

Metodologi adalah suatu ilmu atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata piker manusia. Metodologi dakwah adalah ilmu atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Metode dakwah juga diartikan dengan pendekatan yang dipakai dalam berdakwah yang dihimpun dalam suatu system.⁵

Kedua pendapat diatas sama-sama mengutarakan bahwa metode itu suatu cara yang dilakukan oleh seorang da'I dalam menyampaikan pesan dakwahnya, baik dengan cara pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan pendekatan empiric. Macam metode tersebut dapat diterapkan sesuai dengan psikologi mad'u agar apa yang disampaikan tersampaikan dengan baik dan metode yang menarik bagi mad'u. Jika metode yang digunakan sudah sesuai dengan kondisi lapangan atau psikologi mad'u maka mudah untuk dipengaruhi.

Salah satu unsur dakwah ialah *mad'u* atau penerima dakwah.

Penerima (*mad'u*) dakwah, adalah juga manusia, yakni mereka yang menjadi

³Hidayatullah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Banten: LKP Setia Budhi, 2018), 39.

⁴M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Kuningan: Pustaka Alikhlas, 2020), 75.

⁵Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 98.

sasaran kegiatan mengajak (dakwah) yang dilakukan oleh manusia lain. Dengan kata lain mereka yang diajak berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat, akan merupakan penerima dakwah atau mitra dakwah.⁶

Berbagai macam pendapat tentang pengertian *mad'u* yaitu tergantung dari media dakwah yang digunakan. Jika dakwah dilakukan dengan menggunakan pers, film, radio dan televise, atau retorika/pidato (*public speaking*), akan diterima oleh komunikan atau sasaran dalam jumlah yang besar, yang disebut khalayak (*audience*) yang dalam bahasa Arab disebut *mad'u*. Artinya khalayak adalah orang yang menjadi sasaran media massa, yaitu pembaca surat kabar, penonton film, pendengar radio dan pemirsa televise atau orang-orang yang datang mendengar pidato dalam tabligh akbar atau khutbah.⁷

Mad'u sebagai sentral dakwah, adalah usaha dakwah yang dinamis dan progresif. Bentuk konkret dari usaha dinamis dan progresif adalah ijtihad. Selalu berusaha mencari solusi dan jalan keluar dari problem-problem mutakhir yang dihadapi umat dengan logika baru.⁸

Berbagai macam pengertian tentang mad'u yang telah dijelaskan pada pragraf-pragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa mad'u itu unsur penting dalam kegiatan dakwah. Mad'u (pendengar) dakwah bukan hanya individu tetapi juga bisa kelompok dan bahkan massa tergantung dengan media yang digunakan disaat melakukan dakwah.

⁶Anwar Arifin Andipate, *Strategi Dakwah Perspektif Ilmu Komunikasi* (Depok: Penerbit Khalifah Mediatama, 2015), 23.

⁷Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 137.

⁸Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 164.

Dalam kegiatan dakwah keberhasilan seorang da'i dalam menarik perhatian mad'unya tergantung bagaimana metode yang dipakai. Seorang da'i harus benar-benar punya kreatifitas yang tinggi dalam mengkemas dakwahnya. Karena pada saat ini sudah banyak para da'i pendatang baru yang menyajikan metode dakwah yang lebih kreatif sehingga banyak masyarakat tertarik. Pada era digital ini dakwah bukan hanya bisa dilakukan tatap muka saja tetapi ada peran media massa yang digunakan sebagai media dalam keberlangsungan dakwah. Seperti melalui akun Youtube, Instagram, Facebook dan media-media yang lainnya. Tetapi walaupun sekarang sudah era digital masih ada sebagian da'i yang melakukan dakwahnya dengan cara bertatap muka dengan metode yang berbeda sehingga tetap menarik minat masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan dakwahnya.

Salah satu da'i yang melakukan dakwah dengan tatap muka tapi dengan metode dakwah yang berbeda adalah KH. R Zainuddin Husni Kegiatan dakwahnya dikemas dalam majlissholawat dan dzikir jadi bukan hanya menyampaikan materi dakwah tetapi diselingi pembacaan sholawat dan dzikir bersama. Beliau memiliki sikap yang lemah lembut dan mengayomi terhadap mad'unya hal itu dapat dilihat dan dirasakan ketika beliau sedang berdakwah. Tidak terkesan menggurui yang dia lakukan murni karena ingin saling mengingatkan. Dalam kegiatan dakwah yang dilakukannya bukan hanya mengajak umat Islam agar tetap istiqomah dijalan yang benar, tetapi kegiatan dakwahnya mampu membuat non muslim masuk agama Islam. Mempengaruhi orang yang sudah memiliki keyakinan sangat sulit sekali tetapi beliau mampu mempengaruhinya dan terus

membimbingnya hingga mad'u non muslim tersebut benar-benar yakin untuk masuk Islam.

KH. R Zainuddin Husnisaat ini merupakan pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. Beliau lahir pada tanggal 05 Oktober 1961. Selain sebagai pengasuh beliau juga sebagai suriyah PCNU Surabaya. Kegiatan yang beliau geluti salah satunya majlis sholawat dan dzikir. Majlis sholawat dan dzikir ini sudah terbentuk sejak tahun 1982 dan sudah memiliki 350.000 jamaah baik dalam Negeri maupun luar Negeri. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan satu kali atau sesuai dengan permintaan para jamaah. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergantian mulai dari wilayah Madura sampai luar Madura dan bahkan luar Negeri.⁹

Kegiatan dakwah yang dikemas dengan majlis sholawat dan dzikir ini ranahnya hanya untuk orang muslim bukan untuk mengajak non muslim untuk masuk Islam dan hanya sebagai rutinitas biasa yang dilaksanakan oleh para jamaah yang memang beragama Islam. tetapi faktanya kegiatan tersebut mampu mempengaruhi dan meyakinkan orang non muslim untuk masuk Islam. Maka hal itu yang melatar belakangi penelitian ini karena banyak non muslim yang sudah memeluk agama Islam. Hal tersebut tidak mudah dilakukan oleh seorang da'i kecuali mempunyai metode khusus dalam mensyiarkan agama Islam. Hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui metode yang digunakan beliau dalam mempengaruhi mad'u non muslim untuk masuk Islam. sehingga judul dari penelitian ini

⁹Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung* (02 Januari 2021)

**“METODE DAKWAH KH. R. ZAINUDDIN HUSNIDALAM
MEMPENGARUHI MAD’U NON MUSLIM UNTUK MASUK ISLAM
DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL QULUB JALAN ASEM
RAYA NOMOR 24-25, KECAMATAN ASEMROWO, KOTA
SURABAYA”.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan proposal ini adalah:

1. Bagaimana Metode Dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad’u Non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya?
2. Apa efek dan hambatan dalam kegiatan dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad’u Non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad’u Non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui efek dan hambatan dalam kegiatan Dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad’u Non Muslim untuk Masuk

Islam di Pondok Pesantren TarbiyatulQulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara akademis dan praktis.

1. Akademis

Untuk pengembangan ilmu dakwah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan peningkatan wawasan akademis, terutama dalam menemukan metode dakwah serta juga memahami hambatan-hambatan yang dirasakan ketika melakukan dakwah. Dengan begitu dengan adanya penelitian ini juga dapat mengetahui dan meminimalisir hambatannya yang nantinya akan meningkatkan partisipasi jamaah dakwah. Serta dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumbangan pemikiran bagi semua pihak khususnya dalam kegiatan dakwah, yang berkaitan terhadap usaha peningkatan, menjaga dan mengatur kehidupan beragama untuk menjaga hubungan dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia serta memperbanyak jamaah dari non muslim untuk masuk Islam dengan adanya metode yang diterapkan dalam kegiatan dakwah. Jadi nantinya bukan hanya mengingatkan tetapi juga

mampu mengajak kembali berjalan di jalan yang benar serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran aqidah Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka disini perlu menjelaskan istilah-istilah pokok atau kata kunci dalam memahami penelitian tersebut:

1. Metode dakwah ialah suatu metode atau cara yang digunakan ketika berdakwah untuk mempengaruhi mad'unya agar apa yang disampaikan diterima dengan baik dan bisa diaplikasikan. Dalam mengaplikasikan metode tentu harus ada beberapa hal yang diperhatikan, baik secara psikologis mad'u, letak geografis, ataupun dari segi tingkat pendidikannya. Semuanya harus benar-benar diperhatikan agar poin penting dakwahnya diterima oleh mad'u. Suatu materi dakwah yang terlihat sangat bagus dan cocok untuk disampaikan pada mad'u tetapi jika dalam metode yang digunakan tidak menarik maka poin penting dakwah yang ingin disampaikan tidak tersalurkan dengan baik. Lain halnya dengan materi dakwah yang sederhana tetapi mampu dikonsept dengan baik maka bisa mempengaruhi mad'u dan poin dakwahnya tersampaikan dengan baik
2. Metode dakwah KH. R Zainuddin Husnialah suatu cara yang dilakukan oleh KH. R Zainuddin Husninetika berdakwah untuk bisa mempengaruhi mad'unya agar apa yang disampaikan diserap dengan baik serta nantinya akan membuat dampak perubahan prilaku mad'u. Metode yang beliau terapkan adalah metode ceramah tetapi dengan sikap yang lemah lembut,

mengayomi dan tidak terkesan menggurui. Selalu memposisikan dirinya sama seperti mad'u sehingga ketika beliau berdakwah semuanya mendengarkan dan benar-benar meresapi. Ketika berdakwah juga diselingi dengan membaca sholawat bersama dan dzikir bersama. Karena kegiatan dakwah ini di kemas dalam majlis dzikir dan sholawat.

3. Mad'u non muslim ialah objek dakwah yang bukan termasuk golongan umat Islam. Tetapi dengan metode dakwah KH. R Zainuddin Husnimad'u non muslim tersebut bisa terpengaruh dan memilih masuk agama Islam. Mempengaruhi orang yang sudah memiliki keyakinan bukan hal mudah tetapi dengan metode dakwah serta pengayoman terhadap mad'u non muslim mampu merubah dan mengajaknya pada keyakinan yang benar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Fitri Ummu Habibah, *METODE DAKWAH KH. YAHYA ZAINUL MA'ARIF*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2017.

Metode dakwah yang digunakan oleh KH. Yahya Zainul Ma'arif adalah metode *tabligh*. *Tabligh* tersebut dilakukan dengan cara membentuk majelis ceramah. Setelah *tabligh* dilakukan, Buya Yahya mengembangkan *tabligh* tersebut dengan melakukan pengkaderan. Pengkaderan tersebut dilakukan dengan *tarbiyah* dari *tarbiyah* inilah akan muncul ulama' yang akan melanjutkan misi dakwah ke depannya. Oleh karena itu, Buya Yahya mendirikan Pondok Pesantren Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) al Bahjah. Sebenarnya dalam aktivitas *tabligh*, Buya Yahya sambil menggali

potensi untuk mengajak bersama-sama melakukan *tabligh*. Dalam *bertabligh* juga menggunakan beberapa media, seperti sound sistem dan media-media lain, seperti radio, TV, *live streaming*, facebook, Instagram, aplikasi android (Buya Yahya di *playstore*) dan web, agar *tabligh* tersebut sampai ke masyarakat luas.¹⁰

Persamaan: sama-sama menggali tentang metode dakwah yang digunakan oleh da'i sehingga mencapai keefektifan dakwah dan menimbulkan efek dari metoda dakwah yang diterapkan.

Perbedaan: dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang metode dakwah tetapi metode dakwah yang dicari dalam penelitian ini yaitu metode dakwah untuk mempengaruhi mad'u non Muslim untuk masuk Islam.

- b. Masrur Jiddan, *METODE DAKWAH TGKH MUHAMMAD ZAENUDDIN ABDUL MAJID PADA MASYARAKAT DI DESA TEBABAN KECAMATAN SURAGALA KABUPATEN LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT (NTB)*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam metode dakwah Tuan Guru Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagaman masyarakat, memahami lebih mendalam bentuk kepribadian Tuan Guru dalam menyampaikan dakwah Islam di desa Tebaban. Untuk memperoleh jawaban, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu menguraikan seluruh konsep

¹⁰Di download dari <http://eprints.walisongo.ac.id/7552/1/101211057.pdf>, Pada Tanggal 2 September 2020.

yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu data-data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, dan observasi akan di analisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang metode dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagaman masyarakat di Desa Tebaban, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa metode dakwah Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid dalam upaya membentuk perilaku keberagaman masyarakat, terdiri dari metode tanya jawab, ceramah, bimbingan agama Islam, demonstrasi, dan silaturahmi.

Kepribadian Tuan Guru kiai Haji Muhammad Zaenuddin Abdul Majid tercermin dalam memberikan pesan-pesan dakwah yang dibarengi dengan humor-humor yang segar dan berbicara dengan tegas disaat beliau menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan ketauhidan.¹¹

Persamaan: selain sama-sama membahas tentang metode dakwah tujuan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama memahami karakter masyarakat sehingga merubahnya dan meningkatkan ketauhidan.

Perbedaan: penelitian terdahulu dan penelitian ini perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu objeknya sudah beragama Islam cuman tinggal meningkatkan ketauhidan tetapi objek dari penelitian

¹¹Di download dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/3351/1/BAB%20I%20CIV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, Pada Tanggal 02 September 2020.

ini yaitu non Muslim yang masih belum paham tentang ajaran agama Islam.

- c. Lina Karlina, *METODE DAKWAH PARA DA'I DALAM PENYAMPAIAN PESAN-PESAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN*, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN 2016.

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa metode dakwah sangat diperlukan setiap da'i atau penceramah untuk menghadapi manusia yang berbagai macam ragam bentuk, latar belakang, dan status sosialnya, karena itu diperlukan berbagai macam cara atau metode, serta perangkat-perangkat lainnya yang dirasa mampu untuk menunjang dan mewujudkan apa yang ingin dicapai dalam dakwah Islam. di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan cukup banyak da'i atau penceramah melakukan kegiatan dakwah dengan berbagai cara, semua itu tentu saja ada faktor-faktor pendukung dan penghambat metode dakwah para da'I dalam penyampaian pesan keagamaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan subjek terdiri dari 10 orang da'i. dalam penelitian ini metode yang digunakan cukup beragam bentuk dan jenisnya sesuai situasi dan kondisi yaitu metode ceramah yang diselingi dengan arisan para ibu-ibu, metode tanya jawab beserta metode uswatun hasanah dalam proses penyampaian dakwah.¹²

¹²Di download dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/3936/2/AWAL.pdf>, Pada Tanggal 05 September 2020.

Persamaan: metode dakwah di penelitian terdahulu dan penelitian ini salah satu metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode ceramah.

Perbedaan: dalam penelitian terdahulu yang dicari yaitu metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, sedangkan penelitian ini mencari tentang metode apa yang diterapkan dalam mempengaruhi mad'u non Muslim untuk masuk Islam.

